

ANALISIS WACANA KRITIS PADA KORAN KOMPAS EDISI 24 MEI 2012

Tri Riya Anggraini
 STKIP PGRI Bandar Lampung
 Tri260211@gmail.com

Diterima: 17 Juli 2018 Disetujui: 1 Oktober 2018 Diterbitkan: 8 Oktober 2018

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan karakteristik analisis wacana kritis, yang terdiri dari tindakan, konsep, historis, kekuasaan, dan ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012. Selain itu, satuan dan sarana analisis wacana kritis yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro juga diungkapkan secara detail pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012. Adapun rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei dengan melihat struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012 melalui struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, ideologi, struktur makro, superstruktur, struktur mikro*

Abstract

This research tries to reveal the characteristics of critical discourse analysis, which consists of action, concept, history, power, and ideology contained in Kompas newspaper May 24, 2012. In addition, the unit and means of critical discourse analysis consisting of macro structure, superstructure, and micro structure are also disclosed in detail in the Kompas Newspaper edition May 24, 2012. The formulation of the issues to be raised in this study is how the ideology contained in Kompas May 24th edition by looking at macro structure, superstructure, and micro structure. The purpose of this research is to know the ideology contained in Kompas Newspaper edition 24 May 2012 through macro structure, superstructure, and also micro structure. The research method used in this research is descriptive linguistic method. Source of data used is Kompas Newspaper edition 24 May 2012.

Keywords: *critical discourse analysis, ideology, macro structure, superstructure, micro structure*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain memakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang diinginkan, dipikirkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau pembicara. Sudaryat (2009: 2) mengemukakan bahwa bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi. Di dalam media massa, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Oleh karena itu, bahasa

yang digunakan oleh wartawan atau penulis berita sangatlah mempengaruhi pembaca dalam menerima pesan atau informasi yang disampaikan. Setiap berita yang disampaikan oleh wartawan (penulis) tersebut merupakan sebuah wacana yang mempunyai maksud baik tersurat maupun tersirat terhadap pembaca.

Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam sistem kemasyarakatan yang luas (Darma, 2009: 49). Oleh karena itu, melalui wacana yang disampaikan oleh wartawan dapat diketahui struktur makro, superstruktur, dan struktur

mikro yang terdapat dalam koran tersebut. Penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Nyayu Lulu Nadia yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Terhadap Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Harian Sumatera Ekspres*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Lulu Nadia dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah terletak pada objek materialnya. Peneliti memilih Koran Kompas sebagai objek materialnya, sedangkan peneliti sebelumnya memilih Koran Sumatera Ekspres. Alasan peneliti memilih Koran Kompas adalah peneliti ingin mengetahui ideologi yang terkandung dari koran tersebut dengan melihat struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro edisi 24 Mei 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ideologi melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.

Pengertian Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (sering disingkat AWK) menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural. Eriyanto (2001) menyatakan analisis wacana kritis memandang dan melihat bahasa sebagai faktor penting yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat. Sementara itu, Purnomo (2003: 70) menyatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan penerapan analisis wacana dengan perspektif interdisipliner. Analisis wacana kritis menjelaskan penggunaan bahasa yang dikaitkan pada perspektif disiplin lain, bukan hanya pada konsep kebahasaan semata, tetapi pada bidang ilmu lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis. Teori analisis wacana kritis ini dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Menurut Teun A. Van Dijk, teks yang dianalisis meliputi media massa, debat parlemen, iklan, dan wawancara, yang disiarkan secara public.

Analisis Wacana Kritis, Ideologi dan Pengetahuan

Darma (2009: 56) menyatakan ideologi adalah sebuah sistem nilai atau gagasan yang dimiliki oleh kelompok atau lapisan masyarakat tertentu, termasuk proses-proses yang bersifat umum dalam produksi makna dan gagasan. Ideologi merupakan konsep sentral dalam AWK, misalnya pada wacana sastra adalah bentuk ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi ini dikonstruksi oleh kelompok yang dominan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Inti dari AWK adalah deskripsi, eksplanasi, dan kritik terhadap bagaimana wacana yang dominasi mempengaruhi pemikiran social. Menurut van Dijk dikutip Darma (2009: 59) AWK mempunyai tujuan untuk mempelajari tindakan reproduksi dari dominasi atau penyalahgunaan kekuasaan dan ketidaksetaraan social.

Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Ada lima karakteristik dari AWK, yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi (van Dijk, Fairclough, Wodak, dan Eriyanto) dalam Darma (2009, 61).

- a. Tindakan, prinsip pertama wacana dipahami sebagai bentuk dari tindakan (*action*)
- b. Konteks, AWK mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi.
- c. Historis, menempatkan wacana pada konteks sosial tertentu.
- d. Kekuasaan, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun, tidak dipandang sebagai alamiah dasar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.
- e. Ideologi, dalam hal ini ideologi juga konsep sentral dalam analisis wacana. Hal ini didasarkan karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.

Struktur Makro

Struktur makro adalah hal yang mengamati mengenai struktur tematik. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut gagasan inti, ringkasan, atau yang utama

dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjuk konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, sering disebut sebagai tema atau topik. Sedangkan Sobur (2006: 73) menyatakan bahwa struktur makro adalah makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik/tema dari suatu teks. Tema wacana, bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Bagaimana konsep mengenai tema yang dipaparkan dalam suatu wacana.

Superstruktur

Sobur menyatakan bahwa superstruktur merupakan kerangka suatu teks, yakni bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Namun secara umum menurut *Van Dijk* dikutip Eriyanto (2001: 234) mengemukakan “arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik-topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu”.

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum ini disusun sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Bagaimana informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna wacana.

Skematik memiliki dua elemen, yaitu:

- (1) **Summary** yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead* (teras berita). Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. *Lead*, *Assegaf* dikutip Sobur (2006: 77) menambahkan satu elemen skema lainnya yaitu *lead*. *Lead* adalah intisari berita yang mempunyai tiga fungsi, yakni: (menjawab rumus 5W + 1H (who, what, when, why + how).
- (2) **Story** yaitu isi berita secara keseluruhan. Elemen ini memiliki subkategori berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa

tersebut, sedangkan yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks.

Struktur Mikro

Sobur (2006: 74 – 84) mengemukakan dalam kajian struktur mikro, hal yang diamati merupakan kajian semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Unsur-unsur yang diamati adalah sebagai berikut.

a. Semantik

Verhaar (2008: 385) mengemukakan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti tentang arti atau makna. Semantik dalam skema Van Dick dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul berhubungan antarkalimat, hubungan antarpreposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

(1) Latar

Latar merupakan bagian berita yang bisa mempengaruhi semantik (arti kata) yang ingin ditampilkan. Menurut Eriyanto (2001: 235) latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.

(2) Detail

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Umumnya informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas; sebaliknya informasi yang merugikan akan disampaikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

(3) Pengandaian

Pengandaian adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana pengandaian

merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Hampir mirip dengan elemen pengandaian adalah penalaran— elemen yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan oleh komunikator tampak benar dan meyakinkan. Sedangkan menurut Eriyanto (2001: 256) *presupposition* atau praanggapan merupakan pendukung fakta yang belum tentu terbukti kebenarannya, tetapi menjadi dasar untuk mendukung gagasan tertentu.

b. Sintaksis

Verhaar (2008: 162) mengemukakan sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkalimat dalam satu tuturan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan pemakaian koherensi. Menurut Sobur (2006: 81) menyatakan koherensi dapat diamati, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/preposisi. Kata hubung yang dipakai yaitu (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika kita hendak menggunakan preposisi.

c. Stilistik

Menurut Eriyanto (2001: 255) leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Sedangkan Sobur (2006: 82) stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan penulis untuk menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen yang diamati pada kajian stilistik adalah leksikon.

d. Retoris

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorang menulis atau berbicara. Bagaimana identitas yang menjadi cara penulis menyampaikan maksud. Elemen yang dikaji pada kajian retorik yaitu ekspresi. Maksudnya, untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen selanjutnya

adalah grafis. Menurut Eriyanto (2001: 257) grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seorang yang diamati dari teks. Misalnya, pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat ukuran kecil dan besar, pemakaian grafik, gambar, atau tabel mendukung arti penting dari suatu pesan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistic deskriptif. Linguistic deskriptif mencatat secara teliti fenomena kebahasaan yang ada dalam Koran Kompas edisi 24 Mei 2012. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Koran Kompas edisi 24 Mei 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, yaitu teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dapat diuraikan berikut ini.

- a. Mengidentifikasi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.
- b. Menganalisis ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012 melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
- c. Mengidentifikasi ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.
- d. Menyimpulkan ideologi yang terdapat pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Wacana Kritis pada Koran Kompas yang berjudul LADY GAGA

“Curhat di Twitter”

1. Struktur Makro

Tematik; tema/topik apa yang dikedepankan dalam suatu berita. Tema atau topic yang dikedepankan pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012 adalah Lady Gaga “Curhat di Twitter”. Tema ini secara

tidak langsung menggambarkan penulis mencoba untuk bersikap bijak dalam menginformasikan masalah yang dihadapi oleh Lady Gaga, yaitu terancam gagalnya konser Lady Gaga.

2. Superstruktur

a. Summary

No	Kompas	Summary
1	Apa yang diberitakan/diinformasikan? Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)-nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang.	Apa (what)
2	Siapa yang diberitakan tersebut? Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)-nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang. Siapa saja yang mengecam rencana aksi Lady Gaga di Indonesia? Situasi di Jakarta ada dua: Pemerintah Indonesia meminta saya untuk menyensor acara, dan kelompok yang menentang saya mengancam kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.	Siapa (who)
3	Mengapa aksi Lady Gaga mendapat kecaman dari pemerintah dan juga dari ormas Islam? Karena aksi Lady Gaga terlalu vulgar dan dianggap tariannya adalah tarian pemuja setan (hasil kesimpulan paragraph 2)	Mengapa (why)
4	Dimana akan diselenggarakannya konser Lady Gaga? Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati	Dimana (where)

No	Kompas	Summary
	(curhat)-nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta , 3 Juni mendatang.	
5	Kapan diselenggarakannya konser Lady Gaga tersebut? Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)-nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang.	Kapan (when)
6	Bagaimana tanggapan Lady Gaga setelah mendapat kecaman dari pemerintah Indonesia dan juga kelompok yang menentang konsernya tersebut? Namun, dia berjanji akan memuaskan penggemarnya di Indonesia jika konser berlangsung di Gelora Bung Karno. “Jika show bisa berlangsung sesuai jadwal, saya akan beraksi BTWBall sendirian” , tulis Lady Gaga di Twitt berikutnya.	Bagaimana (how)

b. Story

Story yang terdapat pada Koran Kompas yang berjudul “Curhat di Twitter” adalah Lady Gaga curhat di akun Twitternya setelah dia mengetahui bahwa rencana aksi panggungnya terancam gagal. Hal tersebut dikarenakan aksi panggung Lady Gaga dianggap terlalu vulgar dan juga tarian yang dibawakannya bersama penari latarnya dianggap tarian pemuja setan.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

1) Latar

Latarnya adalah pembaca diajak untuk ikut prihatin atas terancam batalnya konser Lady Gaga. Hal tersebut dikarenakan banyak penggemar Lady Gaga yang akan kecewa kalau seandainya konser tersebut dibatalkan. Selanjutnya,

pembaca juga diajak untuk mengecam Lady Gaga, dan setuju dengan pemerintah Indonesia serta kelompok yang menentang aksi Lady Gaga agar konser tersebut dibatalkan.

2) Detail

Detail dalam berita yang dipaparkan oleh Koran Kompas adalah berikut ini.

- a) **Curhat di Twitter** (judul)
- b) **Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)-nya** lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang.
- c) Situasi di Jakarta ada dua: **Pemerintah Indonesia meminta saya untuk menyensor acara, dan kelompok yang menentang saya mengancam kekerasan**", begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.
- d) **Namun, dia berjanji** akan memuaskan penggemarnya di Indonesia jika konser berlangsung di Gelora Bung Karno. **"Jika show bisa berlangsung sesuai jadwal, saya akan beraksi BTWBall sendirian"**, tulis Lady Gaga di Twitt berikutnya.
- e) Meski konser belum pasti, **penggemar Lady Gaga di Indonesia terus memberikan dukungan....**

3) Maksud

Maksud secara **implisit** dalam berita Kompas yang berjudul "Curhat di Twitter" adalah

- a) Menimbulkan simpatik terhadap Lady Gaga setelah membaca curahan hatinya di akun twitter tentang rencana aksi panggungnya yang menuai kontroversi.

4) Pengandaian

- a) Setelah diangkat judul tentang Lady Gaga "Curhat di Twitter" dan juga di dukung oleh kalimat-kalimat yang memberikan dukungan terhadap Lady Gaga, maka tulisan Koran Kompas ini

akan memberikan jalan tengah bagi yang pro maupun kontra terhadap aksi Lady Gaga yang menuai kontroversi.

Tetap diselenggarakannya konser, akan tetapi dengan catatan Lady Gaga akan mengikuti aturan-aturan yang akan ditetapkan oleh pemerintah terhadap Lady Gaga di dalam aksi panggungnya.

Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal di atas dapat diketahui bahwa ada kalimat pengandaian yang dikemukakan secara tersirat dalam berita tersebut, yaitu seandainya Lady Gaga bukanlah artis yang menuai kontroversi dengan tariannya yang dianggap pemuja setan dan juga pakaiannya yang sangat vulgar. Mungkin saja salah satu ormas Islam tersebut tidak akan mempermasalahkan kehadiran Lady Gaga untuk manggung di Jakarta. Selanjutnya, seandainya saja Lady Gaga mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan salah satu ormas Islam tersebut, apakah Lady Gaga masih diizinkan untuk manggung di Jakarta.

c. Sintaksis

1) Bentuk kalimat

NO	KOMPAS	
	AKTIF	PASIF
1	Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)-nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang.	ditumpahkan lewat Twitter curahan hatinya terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di Jakarta, 3 Juni mendatang.
2	Situasi di Jakarta ada dua: Pemerintah Indonesia meminta saya untuk menyensor acara, dan kelompok yang menentang saya mengancam	Situasi di Jakarta ada dua: saya diminta Pemerintah Indonesia untuk menyensor acara, dan kelompok yang

NO	KOMPAS	
	AKTIF	PASIF
	kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.	menentang saya mengancam kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga. Situasi di Jakarta ada dua: saya diminta Pemerintah Indonesia untuk acara nantinya ada yang disensor, agar tidak lagi ditentang oleh kelompok yang menentang saya, dan juga agar saya tidak diancam lagi dengan kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.

2) Kata ganti

Kata ganti “saya” Lady Gaga	Situasi di Jakarta ada dua: Pemerintah Indonesia meminta saya untuk menyensor acara, dan kelompok yang menentang saya mengancam kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.
Kata ganti “Dia”, “nya” Lady Gaga	Penyanyi Lady Gaga menumpahkan curahan hati (curhat)- nya lewat Twitter terkait kontroversi rencana aksi panggungnya di

	Jakarta, 3 Juni mendatang. Namun, dia berjanji akan memuaskan penggemarnya di Indonesia jika konser berlangsung di Gelora Bung Karno. “Jika show bisa berlangsung sesuai jadwal, saya akan beraksi BTWBall sendirian”, tulis Lady Gaga di Twitt berikutnya.
--	--

3) Koherensi

- a) Situasi di Jakarta ada dua: Pemerintah Indonesia meminta saya untuk menyensor acara, dan kelompok yang menentang saya mengancam kekerasan”, begitu kicauan Lady Gaga di akun Twitternya, @ladygaga.
- b) **Namun**, dia berjanji akan memuaskan penggemarnya di Indonesia jika konser berlangsung di Gelora Bung Karno. “Jika show bisa berlangsung sesuai jadwal, saya akan beraksi BTWBall sendirian”, tulis Lady Gaga di Twitt berikutnya.

4) Stilistika

- a) **Kicauan** Lady Gaga (ujaran, ucapan): penulis memilih kata kicauan untuk memberikan efek bahwa Lady Gaga merasa tidak nyaman dengan terancamnya Konser di Jakarta sehingga dia terus menerus menulis status di twitternya. Kicauan juga memberikan efek negative terhadap orang yag diberitakan yaitu terlalu banyak bicara sehingga seperti burung yang berkicau.
- b) **Akan memuaskan** (memberikan penampilan yang terbaik). Penulis memilih kata-kata memuaskan agar memberikan efek positif bahwa pelayanan yang diberikan akan semaksimal mungkin. Jadi, dengan menggunakan kata memuaskan akan membuat orang percaya atau yakin terhadap apa yang dikatakan.

- c) **Menumpahkan** (mengungkapkan, menuliskan, menceritakan). Peneliti memilih kata menumpahkan agar memberikan efek positif bahwa banyak yang ingin diberitahukan oleh Lady Gaga terhadap apa yang sedang dia rasakan sehubungan dengan terancam gagalnya konser yang akan diselenggarakan di Jakarta tersebut.

5) Retoris

- a) Lady Gaga “Curhat di Twitter” (judul) hurufnya dipertebal dan diperbesar. Khusus untuk penulisan nama digunakan tinta merah. Huruf dipertebal untuk penulisan judul agar memberikan efek penekanan bahwa topic/tema yang sedang dibahas adalah Lady Gaga ‘Curhat di Twitter’, sedangkan penulisan tinta merah untuk nama Lady Gaga memberikan efek bahwa Lady Gaga merasa tidak nyaman dengan terancam gagalnya konser yang akan diselenggarakan di Jakarta tersebut. Efek tulisan yang betinta merah juga bisa diartikan bahwa Lady Gaga juga terpancing emosinya atas terancam gagalnya konser tersebut.
- b) Penulisan “P” untuk mengawali kalimat pertama di paragraph pertama menggunakan hurup besar untuk mengawali sebuah alinea dalam paragraf. Hal tersebut untuk memberikan efek bahwa akan dimulainya sebuah berita dengan menggunakan hurup besar tersebut.
- c) Pemberitaannya disertai foto Lady Gaga. Foto Lady Gaga yang memakai baju hijau muda sambil melambaikan tangan, ditampilkan untuk menambah efek agar berita tersebut menjadi lebih menarik dan memberikan kesan bahwa Lady Gaga adalah sosok yang ramah.

Berdasarkan struktur makro, super struktur, dan struktur mikro yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa penulis berita ingin memberikan sebuah wacana terhadap pembaca mengenai Lady Gaga. Hal-hal yang dialami

Lady Gaga pasca mengetahui bahwa konsernya di Indonesia terancam gagal.

Simpulan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi bagi manusia dalam berinteraksi. Dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Suatu kesatuan wacana inilah yang diteliti oleh penulis secara kritis untuk mengungkap informasi penting yang ingin disampaikan oleh wartawan (penulis berita) kepada pembaca. Analisis tersebut merupakan analisis wacana kritis (AWK), yang meliputi, analisis struktur makronya, superstrukturnya, dan struktur mikronya. Dalam hal ini yang menjadi objek kajiannya adalah Koran Kompas edisi 24 Mei 2012.

Berdasarkan hasil analisis berita yang berjudul Lady Gaga “Curhat di Twitter” pada Koran Kompas edisi 24 Mei 2012, dapat disimpulkan bahwa ada ideologi yang terdapat dalam teks berita melalui gambaran struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang mendukung penjelasan dari keseluruhan isi berita tersebut.

Saran

Untuk kedepannya semoga penelitian yang berhubungan dengan AWK semakin dikembangkan. Bukan hanya meneliti di media massa seperti Koran. Akan tetapi, juga meneliti AWK yang terdapat pada teks drama, novel, puisi, dan buku-buku biografi.

Daftar Pustaka

- Darma, Yoce Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks*. Yogyakarta: Media
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan*

Analisis Farming. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Verhaar, J.W.M. (2008). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press

Kompas, 24 Mei 2012. Jakarta.

Titscher, Stefan dan Meyer Michael. (2009). *Methods of Text and Discourse Analysis* (Metode Analisis Teks dan Makna). Yogyakarta: Pustaka Pelajar